



## **MODEL KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD INPRES BUMI BAHARI KECAMATAN PALU BARAT**

**Fitri Ayu Ningsih, Jihan, Darmawansyah**

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang “Model Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat”. Adapun Rumusan masalah dari penelitian yang dibahas dari skripsi ini yaitu; 1) bagaimana model kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat? 2) apa saja yang menjadi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan mengambil SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang telah diperoleh sesuai dengan data dari lapangan melalui perhitungan presentase, sumber data penelitian ini diantaranya adalah kepala sekolah, 11 guru PNS dan 6 honorer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) model kepemimpinan ibu Hj rugaiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat mengacu pada model kepemimpinan demokratis, melihat dari keputusan yang diambil dengan harus melalui musyawarah mufakat, kepala sekolah menghargai tiap-tiap pendapat guru dan memberikan kesempatan guru-guru untuk menyampaikan ide-ide kreatifnya. (2) kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat adalah kurangnya kontribusi guru dalam hal keaktifan dan kedisiplinan guru yang masih kurang efektif dan sarana prasana yang kurang memadai. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menghadapi masalah tersebut dengan terus melakukan pengontrolan absen guru serta memberikan peringatan langsung kepada guru serta menjalankan proses evaluasi kinerja guru perbulan. Dan menjaga seluruh penggunaan sarana prasarana serta berusaha mengembangkan perpustakaan dengan baik. Implikasi dari penelitian ini hanya sebatas membahas mengenai model kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian secara universal terhadap kepemimpinan perempuan, bukan hanya mengenai model kepemimpinan tetapi lebih terarah pada peningkatan mutu sekolah baik dari bidang kurikulum, perencanaan maupun segala faktor penunjang dalam meningkatkan mutu sekolah

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu agar mampu untuk berdiri sendiri. Dengan pendidikan diharapkan lembaga seseorang mampu untuk berkembang baik secara profesional, keterampilan maupun keperibadian, agar mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin sulit, untuk mengatasi

hal itu maka diperlukan adanya sebuah pendidikan yang mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman sekarang.

RA Kartini merupakan teladan penting bagi perempuan Indonesia. Beliau adalah tokoh yang memperjuangkan hak-hak perempuan seperti hak untuk belajar di sekolah dan hak untuk memimpin sebuah organisasi. Dengan demikian, seorang perempuan memiliki sifat demokratis dan rasa kepedulian yang tinggi sehingga sosok perempuan pun berkompeten untuk menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi. Dalam filosofi Jawa, wanita memiliki arti "wani ditata" atau berani diatur. Namun, perkembangan zaman terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup yang layak, membuat perempuan ikut bekerja demi mendapatkan penghasilan.<sup>1</sup>

Salah satu keberhasilan seorang pemimpin perempuan dalam menjalankan tugasnya bisa terlihat dari Kepemimpinan Ibu Murniati sebagai kepala MA al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone dapat dikatakan berhasil dan sukses. Gaya kepemimpinannya disenangi oleh para guru-guru dan staf di MA alJunaidiyah Biru sebagai mitra kerjanya di madrasah.

Prestasi yang diraih oleh MA al-Junaidiyah Biru, bukan hanya di bidang akademik dan non akademik, tetapi juga kesuksesan dalam mengembangkan madrasah dari akreditasi C menjadi akreditasi A. Ini membuktikan bahwa kepala Madrasah Aliyah perempuan di Kabupaten Bone, mempunyai adil yang besar dalam mengembangkan pendidikan di Kabupaten Bone.

Memimpin tidak hanya membutuhkan kemauan, namun juga kemampuan. Kemampuan adalah kecakapan leadership seseorang dalam mengelola tugas-tugas yang diembannya. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan sangat penting untuk dimiliki seseorang agar sukses dalam kepemimpinannya. Seperti halnya Ibu Murniati, mustahil dapat memperoleh kemajuan nilai akreditasi jika gaya kepemimpinannya tidak disukai oleh bawahannya di MA al-Junaidiyah Biru.<sup>2</sup>

Kepemimpinan pendidikan yang dibutuhkan pada era sekarang adalah sosok pemimpin pendidikan yang mampu membawa lembaga pendidikannya menjadi lembaga yang mampu bersaing atau sejajar dengan lembaga pendidikan yang mendapatkan sebutan lembaga pendidikan berkualitas, Dengan demikian, maka dibutuhkan seorang kepala sekolah yang profesional.

---

<sup>1</sup> <https://kumparan.com/marjono-1591148869369739290/> *Kepribadian dan Kepemimpinan Perempuan-BP6/full* : di akses pada tanggal 21 juni 2021

<sup>2</sup> Siti Zakiah, *Kepemimpinan Perempuan Pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Bone* : <http://Jurnal.iainambon.ac.id> di Akses Pada Tanggal:13 juli 2021

Untuk menjadi kepala sekolah profesional harus memiliki beberapa syarat diantaranya adalah punya wawasan luas, pengalaman, tanggung jawab, komitmen, bisa kerja sama dengan siapapun, pekerja keras, cermat dan teliti. karena hasil dari sebuah usaha yang dilakukan oleh pemimpin merupakan cerminan kualitas suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi penelitian bahwa di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat juga dipimpin oleh pemimpin perempuan yaitu ibu Hj. Rugaiyah, S.Pd M.Pd Dan model kepemimpinan kepala sekolah di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat menggunakan model kepemimpinan yang demokratis. dikarenakan disetiap sekolah memiliki gaya atau model kepemimpinan dalam mengembangkan prestasi mutu sekolah.

Salah satu keberhasilan kepala sekolah dalam mengantarkan sekolah menuju pendidikan yang bermutu baik dalam bidang akademik maupun non akademik peningkatan nilai yang dicapai dalam akreditasi sekolah yang semula B kini menjadi A. juara 1 lomba hafalan surat pendek tingkat SD sederajat se Sulawesi tengah , dan juara 1 lomba karate tingkat provinsi.

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yang berdampak pada nilai akreditasi sekolah tidak terlepas dari peran seluruh komponen sekolah yang dilakukan secara kontinyu dan terukur. Lebih khusus peran kepala sekolah dengan gaya kepemimpinannya mampu memberikan suntikan semangat kepada para guru, staf dan siswa untuk sama sama meningkatkan kualitas pendidikan baik akademik dan non akademik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian mengenai **“Model Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat”**

### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: **Bagaimana Palu Model Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Barat?**

### **Konsep Dasar Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup Kepemimpinan tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi.

Ada beberapa pengertian kepemimpinan menurut para Tokoh yaitu: Allan Tucker mengemukakan kepemimpinan ialah kemampuan untuk mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu.<sup>3</sup>

Hasan Basri mendefinisikan kepemimpinan merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahan, masyarakat dalam suatu Lingkungan Social, Organisasi, atau Negara<sup>4</sup>.

Ngalim Purwanto mendefinisikan kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.<sup>5</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas jelas, bahwa inti dari kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sesuai dengan perintah pemimpin tanpa terpaksa. Sering kali kita melihat di lingkungan sekitar, proses kepemimpinan terjadi, contohnya seperti ketika di sekolah. disana terdapat beberapa unsur atau elemen yaitu kepala sekolah, Guru dan pegawai. Terjadinya proses kepemimpinan ketika kepala sekolah memberikan perintah atau mengeluarkan kebijakan agar dijalankan oleh seluruh masyarakat sekolah. kepemimpinan dapat berlangsung dimana saja, karena kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai maksud tertentu.

### **Tipe kepemimpinan**

Seseorang dalam memimpin organisasi mempunyai cara-cara untuk melakukannya, dan cara-cara itu disebut sebagai tipe kepemimpinan. Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya “Administrasi dan Supervisi Pendidikan” menyebutkan tiga tipe kepemimpinan yaitu :

- a) Kepemimpinan yang otokratis Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggotanya.

---

<sup>3</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* ; Konsep, Strategi dan Aplikasi ( Jakarta: Grasindou,2002 ), 50.

<sup>4</sup> Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* ; CV Pustaka Setia JL.BKR (Bandung : Lingkar Selatan, 2014 ), 11.

<sup>5</sup> M.ngalim Purmanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2006), 26.

- b) Kepemimpinan yang *laissez faire* Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan, tipe ini di artikan sebagai membiarkan orang- orang berbuat sekehendaknya.
- c) Kepemimpinan yang demokratis Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya.<sup>6</sup>

Tipe-tipe kepemimpinan di atas berkaitan dengan sifat dan watak pribadi seorang pemimpin. Diantara tipe di atas tidak menutup kemungkinan setiap orang hanya menggunakan satu tipe kepemimpinan tapi bisa jadi mengkolaborasikan ketiga tipe-tipe kepemimpinan tersebut. Setiap orang mempunyai tipe kepemimpinan yang bervariasi, seperti yang di kemukakan oleh Sondang P. Siagian, yang membagi lima tipe kepemimpinan beserta cirri-ciri atau sifat-sifatnya masing-masing seperti berikut:

#### 1. Otokratis

Tipe kepemimpinan Otokratis, yaitu proses kepemimpinan yang di kendalikan oleh seorang pimpinan yang menentukan sendiri kebijakan dan menugaskan pekerjaan staf tanpa berkonsultasi dengan mereka. Pemimpin juga mengarahkan secara rinci dan harus dilaksanakan tanpa pertanyaan. Pimpinan dengan tipe otokratis dapat memberikan kepastian pada bawahan, mereka tidak merasa terbebani dengan urusan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Seorang pemimpin yang otokratis :

- a. Menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi.
- b. Mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi
- c. Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata.
- d. Tidak mau menerima pendapat, saran dan kritik dari anggotanya.
- e. Terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya.
- f. Caranya menggerakkan bawahan dengan pendekatan paksaan dan bersifat mencari kesalahan/menghukum.<sup>7</sup>

#### 2. Militeristis

Seorang pemimpin yang militeristis memiliki sifat-sifat :

- a. Dalam menggerakkan bawahan sering menggunakan cara perintah.

---

<sup>6</sup>Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan ; Konsep, Strategi dan Aplikasi*,( Jakarta: Grasindou,2002 ), 52.

<sup>7</sup> Halilah, “*Kepemimpinan Wanita : Sebuah Kajian Teoritis*,” Jurnal: Management of Education, Volume 1, 31 mei, 977-244 . [http://Journal . ac.id](http://Journal.ac.id) <https://core.ac.uk>. (08 juni 2021).

- b. Dalam mengerakkan bawahan senang bergantung pada pangkat/jabatannya.
- c. Senang pada formalitas yang berlebih-lebihan.
- d. Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku pada bawahan.
- e. Sukar menerima kritikan atau saran dari bawahannya.
- f. Mengemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan.

### 3. Paternalistik

Seorang pemimpin yang Paternalistik :

- a. Menganggap bawahan sebagai manusia yang tidak dewasa.
- b. Bersifat terlalu melindungi (*overprotective*).
- c. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan.
- d. Hampir tidak pernah memberi kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif sendiri.
- e. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan kreasi dan fantasinya.<sup>8</sup>

### 4. Karismatis

Menurut *Robert house*, pemimpin kharismatik adalah pemimpin yang dengan kekuatan kemampuan pribadinya mampu memiliki efek yang luar biasa kepada bawahannya.<sup>9</sup>

Ciri-ciri pemimpin yang karismatis :

- a. Mempunyai daya penarik yang sangat besar, karena itu umumnya mempunyai pengikut yang besar jumlahnya.
- b. Pengikutnya tidak dapat menjelaskan, mengapa mereka tertarik mengikuti dan menaati pemimpin itu.
- c. Dia seolah-olah memiliki kekuatan gaib (*supernatural power*)
- d. Karisma yang dimilikinya tidak bergantung pada umur, kekayaan, kesehatan, ataupun ketampanan si pemimpin.

### 5. Demokratis

Pemimpin yang demokratis memiliki sifat-sifat :

- a. Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu makhluk yang termulia di dunia.

---

<sup>8</sup> [https://Adenrabani.Wordpress.com/2013/11/13/Pengertian-Kepemimpinan Tipe-Tipe-Kepemimpinan-Teori-Teori-Kepemimpinan](https://Adenrabani.Wordpress.com/2013/11/13/Pengertian-Kepemimpinan-Tipe-Tipe-Kepemimpinan-Teori-Teori-Kepemimpinan) : di akses pada tanggal 21 juni 2021

<sup>9</sup> Robert House, and Ram N. Aditya. 1997. *The Social Scientific Study of Leadership: Quo Vadis?*. Journal of Management, 409.

- b. Selalu berusaha untuk menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi bawahan.
- c. Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan.
- d. Mengutamakan kerja sama dalam mencapai tujuan.
- e. Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan, dan membimbingnya.
- f. Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses dari pada dirinya.
- g. Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin. Sering bersikap mahatahu.

#### *b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemimpin*

Ngalim Purwanto menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pemimpin, sebagai berikut :

##### 1. Pengetahuan dan Keahlian

Pengetahuan dan keahlian dimaksud adalah latar belakang pendidikan seorang pemimpin. Latar belakang dianggap dapat mencerminkan seorang pemimpin, yaitu bagaimana dia bersikap dan bertanggung jawab dengan latar belakang yang dimilikinya dan bagaimana ia mengambil keputusan dari pelajaran dan pengalaman yang telah ia lalui.

##### 2. Lembaga atau jenis pekerjaan tempat pemimpin itu melaksanakan tugas jabatannya.

Setiap pekerjaan dan setiap lembaga mestinya memiliki tujuan yang berbeda, maka dari itu seorang pemimpin harus mampu melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan sesuai dengan lembaga dan jenis pekerjaannya.

##### 3. Sikap Kepribadian Pemimpin

Setiap orang menurut pandangan memiliki sikap, watak dan perilaku yang berbeda, maka pemimpin harus mampu menahan dan mengarahkan sikapnya sehingga sikap yang keluar adalah sikap untuk mencapai tujuan.

##### 4. Sikap-Sikap kepribadian Pengikut

Sikap yang mempengaruhi tidak hanya pemimpin namun sikap pengikut atau anggota juga mempengaruhi kepemimpinan, sebab sikap yang penting untuk kelompok adalah sikap yang mau bekerja sama.<sup>10</sup>

#### *c. Kepemimpinan Pendidikan*

Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, yang dimaksud pemimpin adalah semua orang yang bertanggung jawab dalam proses perbaikan yang berada pada semua level

---

<sup>10</sup> Anindya Azzahra, Hade Afriansyah, *Artikel Kepemimpinan Pendidikan* : (Padang 2019), 2.

kelembagaan pendidikan<sup>11</sup>. Semua level yang dimaksud di sini adalah semua bagian-bagian yang ada dalam lembaga pendidikan, karena kepemimpinan merupakan yang mengatur dan mengawasi semua jalannya lembaga. Untuk itu maka para pemimpin membagi tugas-tugasnya kepada anggotanya, menjelaskan tujuan dan program, mempengaruhi dan mendorong dengan memberikan gaji atau insentif, serta menampilkan keteladanan.<sup>12</sup>

Kepemimpinan dalam pendidikan merupakan tanggung jawab dari para pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* yaitu “Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu, sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan”.

Dari ungkapan di atas, menjelaskan bahwa peranan kepala sekolah dalam memajukan lembaga pendidikan cukup besar dan peranan kepemimpinan pada setiap level kelembagaan akan menentukan pencapaian perbaikan Mutu.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik atau cara-cara pengukuran lainnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui percakapan dengan sejumlah kecil orang, menghimpun berbagai dokumen dan mengobservasi perilaku.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, dijadikan sebagai sumber data utama, yaitu data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan. Lofland dalam Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>13</sup>

Walaupun penelitian ini jenisnya *field research*, tetapi data yang diperlukan tidak hanya berasal dari lapangan *ansich*, melainkan diperlukan juga data tertulis untuk mendukung data lapangan. Dengan begitu, maka sumber data adalah:

---

<sup>11</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu*, 52.

<sup>12</sup> Ibid, 52.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h.

- a. Data tertulis (*library research*). Melalui sumber ini, peneliti mencari dan menelusuri bahan-bahan yang ada hubungannya dengan strategi penguatan pendidikan agama dan paradigma sekolah Islam terpadu.
- b. Data dokumentasi. Melalui sumber ini, peneliti mencari dan menelusuri bahan-bahan atau tulisan-tulisan penting tentang keberadaan SMP Al Azhar Mandiri Palu yang telah didokumentasikan.
- c. Data lapangan (*field research*). Melalui sumber ini, penulis mencari dan menelusuri data riil di lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelitian kepustakaan.

## **Hasil Penelitian**

### **Implementasi Penguatan *Model Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat.***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan perempuan yang dilaksanakan di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat mengacu pada model kepemimpinan yang demokratis, dapat dilihat dari semua keputusan yang diambil harus melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Kepala sekolah menghormati dan menghargai pendapat masing-masing guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya. Di bawah ini kepemimpinannya sebagai seorang perempuan kepala sekolah lebih mengutamakan kepentingan guru dan tenaga kependidikan dari pada kepentingan pribadinya. dalam hal ini kepala sekolah selalu memotivasi guru-guru dan staf bawahannya untuk bekerja keras demi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas sehingga bisa bersaing dengan sekolah – sekolah lainnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak nengah setia sebagai berikut :

Selama ini kepemimpinan yang diterapkan oleh ibu Hj. Rugaiyah menggunakan model kepemimpinan yang demokratis mengapa demikian bisa di lihat dari karakter beliau yang dimana memiliki kepribadian yang humoris terhadap bawahannya dan dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan para guru-guru dengan memberikan kesempatan para guru untuk mengajukan pendapat hingga dapat diputuskan secara bersama.<sup>14</sup>

Sama halnya seperti yang dimukakan oleh ibu Zainab Ma'ruf yaitu :

---

<sup>14</sup> Nengah setia, wali kelas SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat “wawancara”,( ruang kelas ) tanggal 28 Agustus 2021

kepemimpinan yang di terapkan kepala sekolah SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat begitu memperhatikan kinerja yang di jalankan oleh para guru serta selalu melakukan evaluasi terhadap perkembangan pencapaian prestasi sekolah, agar peningkatan mutu sekolah dapat tetap terjaga perkembangannya.<sup>15</sup>

Sebagai kepala sekolah sangat mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya yang harus dilaksanakan yaitu kepala sekolah sebagai manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

#### 1. Kepala sekolah selaku manajer

Kepala sekolah selaku manajer mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Menyusun perencanaan
- b. Mengorganisasikan kegiatan
- c. Mengarahkan kegiatan
- d. Mengkoordinasikan kegiatan
- e. Melaksanakan pengawasan
- f. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- g. Menentukan kebijakan
- h. Mengadakan rapat
- i. Mengambil keputusan
- j. Pengatur proses belajar mengajar
- k. Mengatur administrasi, ketatausahaan, peserta didik, ketenagaan, sarana dan prasarana serta keuangan.

#### 2. Kepala selaku administrator

Kepala sekolah sebagai administrator mempunyai peran dalam menyelenggarakan kegiatan Administrasi yaitu kegiatan kerja sama atau proses pengintegrasian segala sesuatu baik personil maupun material yang bergabung dalam organisasi pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. Administrasi sangat diperlukan dalam kegiatan pendidikan guna untuk mengkoordinir semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan hanya itu dapat juga menginvestasi kelengkapan media-media atau sarana belajar. Apabila sekolah tidak menggunakan administrasi pendidikan maka sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Sebagaimana pengembangan dalam kepemimpinan formal. Maka, SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat. tidak luput dalam melaksanakan tugas administratif sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Hj. Rugaiyah :

Kegiatan administratif di sekolah ini terus dijalankan sebagaimana mestinya, dengan mematuhi peraturan yang telah berlaku untuk semua sekolah pada umumnya. Administrative mengarah pada mekanisme tentang merencanakan tujuan yang hendak dicapai, sehingga kegiatan administrative dilaksanakan di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat mengarah pada sistem pendidikan

---

<sup>15</sup> Zainab ma'ruf, wali kelas SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat "wawancara", (ruang kelas ) tanggal 29 Agustus 2021

nasional yaitu program kerja serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator guna melaksanakan tugas administratif merupakan salah satu alternatif menuju pada perbaikan-perbaikan manajerial pendidikan, seperti tujuan dan program yang ingin dicapai dalam pendidikan, serta adanya koordinasi yang terarah dan evaluasi menuju pada perbaikan mutu pendidikan.

### 3. Kepala sekolah selaku supervisor

Supervisi pada dasarnya merupakan pelayanan yang disediakan kepala sekolah untuk membantu para guru agar menjadi semakin cakap atau terampil dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntunan perkembangan zaman.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai supervisor antara lain :

#### a. Pembinaan guru

Guru sebagai pelaksana kurikulum harus mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah, sehingga guru mampu melaksanakan kurikulum dengan baik. Maka kepala sekolah sebagai supervisor yang mengadakan pembinaan terhadap guru, kepala sekolah dituntut harus memiliki sikap diantaranya: memiliki jiwa kepemimpinan, mengenal keadaan guru, dapat menjadi penyemangat serta memberikan kebebasan dalam berinovasi. Kepala sekolah harus mampu membangun kerja sama yang baik serta meniadakan pertentangan antara individu maupun kelompok dikalangan guru.<sup>17</sup>

#### b. Pembagian tugas pada guru

Dalam pembagian tugas pada guru, kepala sekolah harus mengetahui jumlah tenaga guru yang ada. Kemudian dilakukan pembagian sesuai efektifitas dan efisiensi sekolah tersebut. Kepala sekolah dapat melakukan beberapa sistem yaitu : sistem guru kelas, sistem bidang studi dan sistem campuran.<sup>18</sup>

Sama hal seperti yang dikemukakan oleh ibu Nur Sayang bahwa pentingnya pelaksanaan supervisi bagi guru di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat sebagai berikut :

Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting yang dimana kepala sekolah mampu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Serta pentingnya melakukan pengawasan terhadap kegiatan akademik,

---

<sup>16</sup> Hj Rugaiyah, Kepala Sekolah SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat "Wawancara" (Ruang Kepala Sekolah) tanggal 28 Agustus 2021

<sup>17</sup> Nengah setia, wali kelas SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat "wawancara" (ruang kelas ) tanggal 28 Agustus 2021

<sup>18</sup> Zainab ma'ruf, wali kelas SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat "wawancara" (ruang kelas ) tanggal 29 Agustus 2021

termaksud terhadap proses belajar mengajar yang menyangkut guru dalam mengajar sehingga tercapainya tujuan pendidikan.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi merupakan hal yang sangat penting guna dalam meningkatkan profesionalitas guru terhadap kinerja guru sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

#### 4. Kepala sekolah sebagai pemimpin/leader

Kepemimpinan pendidikan merupakan suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan mampu menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan- kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin, seorang pemimpin harus dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab, kemudian memahami kondisi guru, dan peserta didik, dan memiliki visi dan misi sekolah, mengambil keputusan yang intern dan ekstren sekolah.

Seorang pemimpin dapat dikatakan sukses jika tugasnya dapat tercapai dan selalu mengantarkan peserta didiknya terjun langsung ke masyarakat diantaranya, dengan membekali peserta didik dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan khusus baik melalui kegiatan intern maupun ekstren.

Sebagai seorang pemimpin harus memperhatikan hubungan antara manusia yang mengarah pada aktualisasi kerja sama antar pihak sekolah dengan masyarakat serta memperhatikan situasi dan kondisi yang ada dalam masa depan SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat. Kerja sama yang baik terletak di dalam lingkup sekolah, namun kerja sama yang baik juga terletak pada masyarakat setempat guna menjalin komunikasi yang baik, baik di ruangan sekolah maupun di luar sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Zaenab Ma'ruf sebagai berikut :

Hubungan kepala sekolah dengan masyarakat harus selalu di jaga dengan karena kepala sekolah akan selalu berhubungan langsung dengan masyarakat, dan tidak lepas darinya sebagai patner sekolah dalam mencapai kesuksesan sekolah itu sendiri. Dan prestasi sekolah akan semakin tinggi di mata masyarakat jika sekolah mampu melahirkan peserta didik yang cerdas, berkepribadian dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam memajukan masyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Nur sayang, wali kelas SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat "wawancara" (ruang kelas ) tanggal 26 agustus 202

<sup>20</sup> Zainab ma'ruf, wali kelas SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat "wawancara" ( ruang kelas ) tanggal 29 Agustus 2021

Dari hasil pengamatan penulis dapat menjelaskan kembali bahwa, hubungan sekolah dengan masyarakat adalah rangkaian organisasi atau instansi untuk menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat atau pihak - pihak tertentu di luar organisasi tersebut. Agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan efektivitas kerja.

#### 5. Kepala sekolah sebagai inovator

Bapak Nengah setia mengatakan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai innovator adalah “ melaksanakan pembinaan terhadap guru-guru dan dapat menyelesaikan sebuah masalah yang terjadi antara guru dan orangtua akibat kurangnya komunikasi yang baik serta melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di komite sekolah dan masyarakat.”<sup>21</sup>

Dengan demikian hasil wawancara penulis dapat kemukakan bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator memiliki keterampilan konseptual atau senantiasa menemukan cara atau trik dalam memajukan sekolah dan seorang pemimpin dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan akan terlihat dari caranya melakukan pekerjaan dengan bersungguh-sungguh.

#### 6. Kepala Sekolah sebagai motivator

Kepala Sekolah sebagai motivator merupakan peran untuk menciptakan kondisi yang dapat merangsang guru untuk bekerja lebih baik. Dan dengan adanya pengaturan suasana kerja yang harmonis antar warga sekolah maupun dengan mitra kerja sekolah sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dan sebagai motivator kiranya dapat meningkatkan motivasi kerja guru-guru melalui kegiatan pemberian motivasi atas kinerja guru. Keberhasilan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan seorang kepala sekolah dalam mengatur tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dan penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat menggunakan model kepemimpinan yang demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan kemampuan yang mampu memengaruhi orang lain agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>21</sup> Nengah setia, wali kelas SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat “wawancara”( ruang kelas ) tanggal 28 Agustus 2021

## **Kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat.**

Kepemimpinan kepala sekolah tidak terlepas dari berbagai macam kendala maupun tantangan dalam kepemimpinannya. Begitu juga yang terjadi di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat. dengan kepemimpinan perempuan di sekolah Ibu Hj.Rugaiyah merupakan pemimpin yang sangat dibutuhkan karena sebagai seorang perempuan Ibu Hj. Rugaiyah mampu menyelesaikan setiap kendala terkait SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat.

Setelah penulis memperhatikan kondisi SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat kemudian di hubungkan dengan kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah perempuan di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu :

### **1. Masalah dalam Pembelajaran**

Masalah dalam pembelajaran merupakan masalah yang sering dihadapi oleh kepala sekolah/pemimpin pada lingkup sekolah Hj.Rugaiyah menyebutkan bahwa macam macam masalah dalam pembelajaran,di antaranya :

- a. Minimnya sumber belajar yang dibutuhkan
- b. Kurangnya kemampuan guru menilai hasil belajar
- c. Perpustakaan yang kurang memadai
- d. Minimnya SDM guru profesional
- e. Kurangnya sarana prasarana penunjang kegiatan sekolah

Dari beberapa kendala di atas, sangat berpengaruh terhadap pengembangan potensi peserta didik. Karena, peserta didik tidak memiliki kemampuan yang dipersyaratkan ini akan menjadi beban bangsa.tidak saja bagi orangtuanya tetapi bagi masyarakat sekitar. Sehingga kurangnya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dari beberapa hambatan yang telah di kemukakan oleh Hj. Rugaiyah kendala tersebut tidak menjadi persoalan yang dapat menghambat kegiatan sekolah. Dengan adanya kendala tersebut segala unsur yang ada di sekolah dapat membangun kerja sama yang baik agar segala kendala tersebut dapat teratasi secara bersama.

Menurut saya bahwa pendidik yang ada di SD Inpres bumi bahari kecamatan palu berjumlah 18 orang, sudah ada beberapa dari mereka yang lulusan sarjana, karena seorang pendidik hakikatnya menguasai disiplin ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didik hal ini menjadikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dari lembaga pendidikan. Namun masih ada sebagian pendidik yang belum mampu merancang pembelajaran dengan baik dan masih kurangnya kedisiplinan untuk

datang lebih awal ke sekolah dan pulang lebih cepat dari seperti biasanya dalam melakukan pengajaran pada peserta didik.<sup>22</sup>

Faktor penunjang yang terdapat di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat. Dimana seluruh tenaga kependidikan di arahkan oleh kepala sekolah serta dapat membangun kerja yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Meski lembaga di pimpin oleh seorang perempuan, charisma sebagai seorang pemimpin tetap melekat dalam dirinya. Karena, setiap arahan yang diberikan oleh kepala sekolah dapat di dengarkan dengan baik oleh guru maupun tenaga kependidikan.

## 2. Masalah dalam Manajemen Sekolah

Ukuran keberhasilan atau tidaknya suatu manajemen sekolah tergantung dari sejauh mana tujuan sekolah dapat tercapai dan apakah pencapaian tujuan sekolah dilakukan secara efektif dan efisien. Masalah yang terjadi dapat penulis klasifikasikan sebagai berikut:

### a. Manajemen peserta didik

Bapak Nengah setia mengatakan bahwa masalah yang terjadi pada peserta didik yaitu kurangnya minat peserta didik dalam membaca buku pelajaran. Hal ini dikarenakan perpustakaan tidak memiliki ruangan yang nyaman untuk dijadikan sebagai tempat belajar. dan kurangnya referensi yang memadai dalam menarik minat belajar peserta didik serta kurangnya kedisiplinan peserta didik.<sup>23</sup>

Perpustakaan ini merupakan kelas darurat yang kemudian di jadikan ruang perpustakaan sementara sehingga kurangnya kenyamanan peserta didik dalam belajar.

Meskipun perpustakaan sekolah ini tidak memiliki banyak referensi. Pihak sekolah tetap mengupayakan agar dapat memenuhi kebutuhan perpustakaan seperti permohonan buku yang terkait akademik maupun katalog. Dan sebagai kepala sekolah harus dapat mengelolah dan BOS untuk keperluan sekolah, karena, setiap pembangunan kegiatan yang dilaksanakan di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat hanya bersumber dari dana BOS.<sup>24</sup>

### b. Manajemen guru dan tenaga kependidikan

Ibu Hj. Rugaiyah menuturkan problem yang terjadi pada manajemen guru dan tenaga kependidikan seperti kurangnya profesionalisme guru dan tenaga kependidikan seperti kurangnya profesionalisme tenaga guru dan tenaga

---

<sup>22</sup> Hj Rugaiyah, Kepala Sekolah SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat “Wawancara”, (Ruang Kepala Sekolah) tanggal 29 Agustus 2021

<sup>23</sup> Nengah setia, wali kelas SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat “wawancara”, (ruang kelas) tanggal 28 Agustus 2021

<sup>24</sup> Hj Rugaiyah, Kepala Sekolah SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat “Wawancara”, (Ruang Kepala Sekolah) tanggal 29 Agustus 2021

kependidikan (Guru, TU, Pustakawan), kurangnya kedisiplinan guru serta motivasi kinerja guru dan tenaga kependidikan<sup>25</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan perempuan yang dilaksanakan di SD Inpres Bumi Bahari kecamatan palu barat mengacu pada model kepemimpinan yang demokratis, dapat dilihat dari semua keputusan yang diambil harus melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Kepala sekolah menghormati dan menghargai pendapat masing-masing guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya. Dibawah ini kepemimpinannya sebagai seorang perempuan kepala sekolah lebih mengutamakan kepentingan guru dan tenaga kependidikan dari pada kepentingan pribadinya. dalam hal ini kepala sekolah selalu memotivasi guru-guru dan staf bawahannya untuk bekerja keras demi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas sehingga bisa bersaing dengan sekolah – sekolah lainnya. Sebagai kepala sekolah sangat mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya yang harus dilaksanakan yaitu kepala sekolah sebagai manajer, administrator, supervisor, educator

## Daftar Pustaka

- Ali Lukman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995
- Anggito Albi dan Setiawan Johan, *Meteode Penelitian Kualitatif* Bandung: CV Jejak, 2018
- Arikunto Suharsini , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. Revisi, Jakarta: 2002.
- Avolio dan Bass yang dikutip oleh Tony Bush & Marianne Coleman, *Manajemen*, Azzahra Anindya, Afriansyah Hade, *Artikel Kepemimpinan Pendidikan* : Padang 2019
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya : Airlangga University Prees, 2001.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Basri Hasan , *Kepemimpinan Kepala Sekolah* ; CV Pustaka Setia JL.BKR Bandung : Lingkar Selatan, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2006.

---

<sup>25</sup> Hj Rugaiyah, Kepala Sekolah SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat “Wawancara”, (Ruang Kepala Sekolah) tanggal 29 Agustus 2021

- Depdiknes, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Buku Konsep dan Pelaksananya, Jakarta : Dirjen Dikdasmen, Direktorat SLTP, 2001.
- Emulyana, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- E mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional :dalam konteks mensukkseskan MBS dan KBK* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Echolis . John M, Shadily Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1988.
- Hidayatullah Arif , *Model Kepemimpinan Perempuan Dalam Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Di MI Nurul Quran Pagutan* ,2019.
- Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Salemba Humanika, 2019.
- Kompri , *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Laily Purnamasari Dewi ,” *Model Kepemimpinan Perempuan Di Era Wikinomics*, 2 Desember 2014.
- Maharani Sari, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*  
<https://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/02/14>,: Di Akses Pada Tanggal 01 Juni 2021
- Sudrajat Ahmad , *Kepemimpinan Perempuan* , Artikel, Situs Internet Www.Google.Com Di Akses Pada Tanggal 21 April 2021
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan ; Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindou, 2002.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*, Pontianak: Alfabeta, 2009.
- Wulandari Yeni, *Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Palembang Kota Lampung*, 2018.
- Zakiah Siti , *Kepemimpinan Perempuan Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Bone* 2018.

